

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika dianggap oleh mayoritas siswa merupakan pelajaran yang menjadi momok, dianggap sulit sehingga banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan akhirnya hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada materi bangun ruang yang dipelajari siswa kelas 1 semester 1 banyak siswa yang belum memahami maksud dari bangun ruang itu sendiri. Hal ini disebabkan materi tersebut merupakan materi baru baru siswa, hal ini dikarenakan siswa kelas 1 merupakan peralihan dari sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Siswa belum mengenal konsep tentang bangun ruang. Selain itu penggunaan metode yang dipakai guru selama ini hanya ceramah dan penugasan saja membuat siswa kurang dapat memahami materi bangun ruang.

Kenyataan tersebut didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tahun pelajaran 2015/2016. Hasil belajar Matematika yang didapatkan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada nilai semester gasal yang sebagian siswanya masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas nilai KKM Matematika yang telah ditentukan adalah 6,7¹.

Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar Matematika disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Matematika diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar Matematika rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran

¹Dokumentasi Daftar Nilai Kelas 1 Tahun Pelajaran 2015/2016

Matematika berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran Matematika berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Ada yang bermain, berlarian di kelas dan berbicara dengan teman, beraktivitas sendiri, dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru.

Selain itu, lingkungan baik dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat juga memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Bagi beberapa anak yang memiliki masalah di lingkungan keluarga maupun masyarakat terlihat bahwa hasil belajar Matematika mereka jauh berada di bawah nilai KKM. Selama proses pembelajaran Matematika berlangsung, sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran Matematika saja. Belum ada media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan siswa hanya menulis, membaca, dan mendengarkan ceramah dari guru.

Beberapa faktor di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih berjalan secara konvensional. Faktor guru, siswa, dan sumber belajar di atas yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Materi pelajaran Matematika disampaikan dengan metode ceramah. Peran siswa dalam pembelajaran hanyalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Sumber belajar yang digunakan oleh guru hanyalah buku pelajaran Matematika, itupun hanya ada 8 buku paket sementara jumlah siswa kelas 1 sebanyak 33 siswa. Dengan demikian jelas sumber belajar siswa sangat minim sekali karena tidak mencukupi kuota 1 : 1.²

Pembelajaran konvensional yang dilakukan secara terus-menerus pada siswa kelas 1 ternyata menimbulkan masalah yang menyebabkan hasil belajar

² Dokumen Daftar Inventaris Kelas 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

Matematika tidak tercapai dengan baik. Masalah yang timbul adalah siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran Matematika yang dilakukan dengan metode ceramah oleh guru. Siswa tidak dapat mengerti dan memahami konsep-konsep Matematika yang disampaikan dengan metode ceramah. Siswa sulit untuk membayangkan materi pelajaran Matematika yang disampaikan dengan metode ceramah saja. Kesulitan dalam belajar tersebut membuat siswa tidak dapat mengerjakan soal-soal tes yang diberikan guru sehingga hasil belajar yang didapat rendah.

Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 1 dalam mempelajari Matematika menimbulkan dampak rendahnya hasil belajar selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi bosan dan kurang tertarik dalam belajar Matematika. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka ada yang bermain sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³ Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.⁴

Allah berfirman dalam al Qur'an surat Al-zumar ayat 9, yaitu :

... هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

(الزمر : 9)

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001, h. 57

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, h. 100

Artinya : “... Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? "Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS Al-zumar: 9)⁵

Dalam penelitian ini maksud pembelajaran merupakan yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁶

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi mata pelajaran Matematika yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (strategi dan metode pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga belajar terwujud dalam peserta didik.

Pembelajaran Matematika di sekolah selama ini para guru lebih menggunakan metode verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan para siswa duduk diam mendengarkan. Selain itu kadang ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain.⁷

Kebutuhan mengenai permasalahan keagamaan semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Karena itu guru Matematika harus tanggap,

⁵ Al Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Penerbit Asy-Syifa', 1998, h. 367

⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.157

⁷ Sri Anitah Iryawan dan Noorhadi Th., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2000, cet. Ke-5, h. 124

seorang guru harus tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran Matematika. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam poses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya tahu setidaknya sebagian besar (75 %).⁸ Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri.⁹

Dewasa ini banyak sekali konsep dan pendekatan yang terus bermunculan dan diterapkan dalam pembelajaran berbagai bidang mata pelajaran. Diantaranya metode ceramah, drill, tanya jawab, inquiri, *discovery*, belajar tuntas, *problem solving* dan sebagainya.

Model pembelajaran dalam pelajaran Matematika secara teoritis sebenarnya dapat dipilih dari sekian banyak model pembelajaran yang tersedia. Para guru hendaknya mempunyai kemampuan di dalam memilih model yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Selain itu, pembelajaran Matematika juga dapat menggunakan media pengajaran yang bermacam-macam diantaranya menampilkan gambar, film, dan lainnya untuk menambah pemahaman terhadap data visual.

Paradigma baru pelajaran Matematika menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kebiasaan guru dalam mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa melalui

⁸ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 102

⁹ Depdikbud, *Dedaktik Metodik Umum*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1996, h. 40

pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan siswa dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran.

B. Alasan Pemilihan Judul

Yang menjadikan dasar bagi penulis untuk mengambil judul tersebut antara lain,

1. Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) adalah pembelajaran aktif melalui bertanya. Proses mempelajari sesuatu lebih efektif jika siswa aktif, mencari pola daripada menerima saja. Salah satu cara menciptakan pola belajar aktif adalah dengan merangsang siswa untuk bertanya tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru.¹⁰
2. Media *Short Card* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Strategi ini juga menekankan pada gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu memberikan energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh, karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat

C. Telaah Pustaka

Saat peneliti mengadakan pelacakan literatur yang membahas tentang pembelajaran Matematika ternyata cukup banyak, namun literatur yang mengkaji tentang Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dan Media *Short Card* sangat sedikit. Berikut adalah beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan judul ini.

Mohamad Eksanto (NIM A 510100001) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran LSQ (*Learning Starts With A Questions*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di

¹⁰ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj Sarjuli, et. Al, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007, h. XXII

SD Negeri Ngiriroto 1 Tahun Ajaran 2013/2014” Hasil penelitian tersebut menjelaskan Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar IPA melalui penerapan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) yang dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan belajar pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan. Peningkatan minat terlihat dalam indikator yaitu menyatakan pendapat siswa dalam pembelajaran pada pra siklus sebesar 52 % dan pada siklus II pertemuan ke 2 sebesar 95 %. Keaktifan siswa untuk bertanya pada pra siklus sebesar 80% dan pada siklus II pertemuan ke 2 sebesar 100%. Keaktifan siswa dalam berdiskusi pada pra siklus sebesar 9.52 % dan pada siklus II pertemuan ke 2 sebesar 95,23 %. Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan pada pra siklus sebesar 14,28 % dan pada siklus II pertemuan ke 2 sebesar 100 % dan keaktifan siswa dalam menanggapi jawaban pada pra siklus sebesar 4,76% dan pada siklus II pertemuan ke 2 sebesar 90,48%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Girioto 1.¹¹

Persamaan peneliti dengan penulis adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu LSQ (*Learning Starts With A Questions*). Sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran, kelas, lokasi penelitian, materi dan penggunaan media yang dipakai.

Afrizal Fabiardhi (NIM A 510 100 120) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) Dengan Media Kertas Berpetak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2013/2014”. Dengan hasil penelitian pada proses pembelajaran

¹¹Mohamad Eksanto, *Penerapan Strategi Pembelajaran LSQ (Learning Starts With A Questions) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri Ngiriroto 1 Tahun Ajaran 2013/2014*, Surakarta : Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2014

sebelum tindakan sebesar 25 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan setelah dilakukan tindakan meningkat sebesar 50 % pada siklus I (mengalami peningkatan 25%) dan di akhir tindakan siswa yang tuntas dalam pembelajaran meningkat menjadi 81,25 % pada siklus II (mengalami peningkatan 31,25%). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan Media Kertas Berpetak dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2013/2014.

Persamaan peneliti dan penulis adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), strategi pembelajaran yang digunakan yaitu LSQ (*Learning Starts With A Questions*). Sedangkan perbedaannya adalah kelas dimana peneliti pada kelas IV sedangkan penulis pada kelas I, lokasi penelitian, materi dan media yang dipakai yang dipakai peneliti berupa kertas berpetak sedangkan penulis menggunakan media *short card*.

Khaidir Akbar Wijaya Kusuma (NIM D07211039) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas I SD KH Thohir Bakri Bubutan Surabaya dalam Menjelaskan Materi Bangun Datar dengan Menggunakan Media Short Card*" dengan kesimpulan pada siklus I diperoleh hasil observasi guru sebesar 50 dan hasil observasi peserta didik sebesar 45, sedangkan pada siklus II telah diperoleh hasil observasi guru sebesar 89,28 dan hasil observasi peserta didik sebesar 85. Peningkatan kemampuan siswa kelas I SD. KH. Thohir Bakri Bubutan Surabaya dalam menjelaskan materi bangun datar dengan menggunakan media *short card* dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I yaitu nilai mengelompokkan 68,69 sedangkan nilai tes tulis menjelaskan 71,30 rata-rata nilai tes tulis mengelompokkan dan menjelaskan 71,95, Pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan menjelaskan dengan perolehan prosentase peserta didik yaitu 82,17 untuk

perolehan nilai mengelompokkan 83,47 nilai rata-rata tes tulis menjelaskan dan mengelompokkan 82,82.¹²

Persamaan peneliti dengan penulis adalah jenis penelitian yang digunakan yakni PTK, media *short card*, materi bangun datar dan kelas penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat lokasi penelitian dan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu LSQ (*Learning Starts With A Questions*).

Dari penelitian-penelitian yang telah disebut di atas jelas bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi LSQ (Learning Starts With A Question) dengan Media Short Card pada Siswa Kelas I Semester 1 Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*” ini secara substansial fokus pembahasannya berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam pembahasan skripsi ini peneliti lebih memfokuskan studi kasus di MI Tarbiyatus Shibyan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Tulisan-tulisan dan karya ilmiah tersebut di atas dapat peneliti jadikan referensi (rujukan pustaka), dengan tetap memakai standarisasi karya ilmiah tanpa adanya unsur penjiplakan karya orang lain.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penerapan strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* pada siswa kelas I semester 1 mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah hasil belajar Matematika melalui strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* pada siswa kelas I semester 1

¹²Khaidir Akbar Wijaya Kusuma, *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas I SD KH Thohir Bakri Bubutan Surabaya dalam Menjelaskan Materi Bangun Datar dengan Menggunakan Media Short Card*, Surabaya : Fakultas PAI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015

mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 meningkat?

E. Rencana Pemecahan Masalah

1. Penerapan strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* pada siswa kelas I semester 1 mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Penerapan strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang dirancang dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan apabila pada siklus I belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas I semester 1 di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Penerapan Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* pada Siswa Kelas I Semester 1 Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”, maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah-pahaman terhadap judul di atas. Maka peneliti berusaha menjelaskan istilah tersebut dengan formulasi yang banyak disampaikan sebagai berikut:

1. Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*)

Metode *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa.

Model pembelajaran berupa pemecahan masalah (*problem solving*) adalah metode dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) yang digunakan sebagai jalan untuk melatih siswa dalam menghadapi suatu masalah, baik yang timbul dari diri keluarga, sekolah, maupun masyarakat, mulai dari masalah yang paling sederhana sampai kepada masalah yang paling sulit.¹³

2. Media *Short Card*

Short Card adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian *short card* adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan). Penggunaan media *short card* sangat cocok dengan karakteristik siswa usia MI. Menurut psikologi pendidikan anak pada usia ini tengah berada pada tahap *concrete operational* (8 – 11 tahun). Oleh karena itu mereka memerlukan banyak ilustrasi, gambar, model dan kegiatan lainnya.

Penggunaan media *short card* di dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pelajaran Matematika yang mengenalkan bangun ruang, memerlukan strategi khusus yang sesuai dengan jiwa dan karakteristik anak yaitu belajar sambil bermain atau sebaliknya bermain sambil belajar. Salah satunya dengan media *short card*.

3. Matematika

Matematika adalah sebuah ilmu dengan objek kajian yang bersifat abstrak. Dalam bahasa Indonesia ‘abstrak’ diartikan sebagai sesuatu yang tak berwujud atau hanya gambaran pikiran. Makna dari penjelasan tersebut adalah sesuatu yang abstrak, tidak berwujud dalam bentuk konkret atau nyata, hanya dapat dibayangkan dalam pikiran saja.

Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. Namun demikian, dalam pembelajaran pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengalaman

¹³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003, h.143

peristiwa nyata. Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika”. Selama mempelajari matematika di kelas, aplikasi hasil rumus atau sifat yang diperoleh dari penalaran deduktif maupun induktif sering ditemukan meskipun tidak secara formal hal ini disebut dengan belajar bernalar.¹⁴

Contoh sederhana yang mengilustrasikan keabstrakan objek kajian matematika salah satunya dapat ditemukan pada konsep bilangan dan bangun datar. hal ini sangat kontras dengan alam pikiran kebanyakan siswa yang terbiasa berpikir tentang objek-objek yang konkret. Oleh karena itu, konsep-konsep matematika yang abstrak tidak dapat sekadar ditransfer begitu saja dalam bentuk kumpulan informasi kepada siswa.

R Soedjadi mengemukakan dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, sehingga disebut objek mental, objek ini merupakan objek pikiran. objek dasar itu meliputi :

a. Konsep

Konsep merupakan suatu ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Misalnya, segitiga merupakan nama suatu konsep abstrak. Dalam matematika terdapat suatu konsep yang penting yaitu “fungsi”, ”variable”, dan “konstanta”. Konsep berhubungan erat dengan definisi. Definisi adalah ungkapan suatu konsep, dengan adanya definisi, definisi adalah ungkapan suatu konsep, dengan adanya definisi orang dapat membuat ilustrasi atau gambar atau lambang dari konsep yang dimaksud.

b. Prinsip

Prinsip merupakan objek matematika yang kompleks. Prinsip dapat terdiri atas beberapa konsep yang dikaitkan dengan suatu relasi/operasi, dengan kata lain prinsip adalah hubungan antara berbagai objek dasar matematika. prinsip dapat berupa aksioma, teorema dan sifat.

¹⁴ Depdiknas, 2003, h. 4-5

c. Operasi

Operasi merupakan pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya, seperti penjumlahan, perkalian, gabungan, irisan. Dalam matematika dikenal macam-macam operasi yaitu operasi unair, biner, dan terner tergantung dari banyaknya elemen yang dioperasikan. Penjumlahan adalah operasi biner karena elemen yang dioperasikan. Ada dua, tetapi tambahan bilangan adalah merupakan operasi unair karena elemen yang dioperasikan hanya satu.

4. Bangun Ruang

Bangun ruang merupakan penamaan atau sebutan untuk bangun-bangun tiga dimensi atau bangun yang mempunyai ruang yang dibatasi oleh sisi-sisinya. Contoh bangun ruang antara lain kubus, balok, prisma, tabung, kerucut, limas dan bola.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang melalui strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* pada Siswa Kelas I Semester 1 di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* pada Siswa Kelas I Semester 1 Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Sebagai dasar dalam penelitian tindakan kelas selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, diantaranya:

1) Siswa atau peserta didik

- a) Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Matematika.
- b) Siswa menjadi aktif dalam mencari informasi sendiri tanpa dibantu oleh guru.
- c) Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran.
- d) Dapat meningkatkan motivasi dan pengetahuan siswa dalam mempelajari Matematika khususnya materi bangun ruang.

2) Guru

- a) Sebagai khasanah ilmu pengetahuan guru dalam penerapan strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dan media *Short Card* baik di mata pelajaran Matematika maupun mata pelajaran lain di MI/SD sederajat.
- b) Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuannya tentang strategi pembelajaran yang dapat menambah keterampilan dalam mengembangkan variasi mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- c) Sebagai acuan strategi pembelajaran strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dan media *Short Card* Matematika maupun mata pelajaran lain.
- d) Untuk mengetahui bahwa strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dan media *Short Card* merupakan strategi

dan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran Matematika materi bangun ruang.

- 3) Lembaga
 - a) Sebagai acuan strategi pembelajaran Matematika maupun mata pelajaran lain.
 - b) Untuk mengetahui bahwa strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran Matematika.
- 4) Penelitian Lanjutan
 - a) Dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik pada mata pelajaran Matematika maupun mata pelajaran lain.
 - b) Dapat dijadikan acuan untuk pengembangan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “Penerapan Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 semester 1 mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dan siswa kelas I yang berjumlah 33 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki.

Tabel 1
Daftar Siswa Kelas I MI Tarbiyatus Shibyan
Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adam Fathi Awwal	L
2	Aditya Alansyah	L
3	Ahmad Andika Prasetya	L
4	Ahmad Choirur Roziqin	L
5	Ahmad Khotibul Umam	L
6	Ahmad Rosikhul Ilmi	L
7	Air Langga Adi Pratama	L
8	Alia Shiam Safitri	P
9	Alif Surya Naba Abdillah	L
10	Auli Agustina Fauziyah	P
11	Dian Fatimatus Salwa	P
12	Ema Nurul Azmi	P
13	Hasan Abdillah	L
14	Inka Rizqi Atus Sania	P
15	Intan Agiel Saputri	P
16	Izza Auliya Nihlatul Jannah	P
17	Juhan Tri Atmojo	L
18	Khabib Lutfi	L
19	Muhamad Arjuna Rohmata Roby	L
20	Muhamad Nova Badrudin	L
21	Muhamad Reza Saputra	L
22	Muhammad Alfiyan Ababil	L
23	Muhammad Baha'udin Reza	L
24	Muhammad Eri Kurniawan	L
25	Muhammad Iqbalul Wafa	L
26	Muhammad Ryan Hidayat	L
27	Muhammad Zidan Maulana	L
28	Muthia Fadhillah Khoirunnisa	P
29	Naufal Abqory Kaf	L
30	Neyla Desi Rahmawati	P
31	Nur Muhammad Zakky Akmal	L
32	Reva Kusuma Dewi	P
33	Wulan Ramadhani	P

b. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian tindakan kelas ini adalah tentang model pembelajaran baru yang akan diterapkan guru untuk meningkatkan prestasi belajar Matematikayang dikarenakan pada tindakan-tindakan, yaitu: prestasi belajar Matematika yang rendah, partisipasi aktif siswa rendah, dan variasi mengajar guru yang monoton. Adapun jenis tindakan yang diteliti adalah partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, kerja sama dalam mengkomunikasikan hasil belajarnya, keseriusan dalam mengerjakan suatu tugas, dan sikap kooperatif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Peneliti memilih kelas 1 MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Alasan peneliti memilih kelas 1 MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak sebagai obyek penelitian adalah karena dalam proses pembelajaran Matematika di kelas I pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran Matematika kurang dan tidak memperhatikan guru pelajaran. Oleh sebab itu, dengan penerapan strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* pada pembelajaran Matematika ini diharapkan nantinya bisa memberikan sebuah solusi di dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, yang nantinya hasil penelitian bisa diambil sebuah kesimpulan tentang manfaat hasil peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah MI Tarbiyatus Shibyan yang beralamat di Desa Rejosari Rt 05 Rw 03 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yang peneliti mendeskripsikan dan menganalisa obyek penelitian dengan ditunjang data-data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti bisa langsung mengamati kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi disekitar wilayah setting penelitian, sehingga dengan demikian peneliti bisa mendapatkan data secara baik dan jelas, karena dalam penelitian lapangan peneliti membuat catatan lapangan secara ekstensi yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut PTK melaksanakan proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi¹⁵.

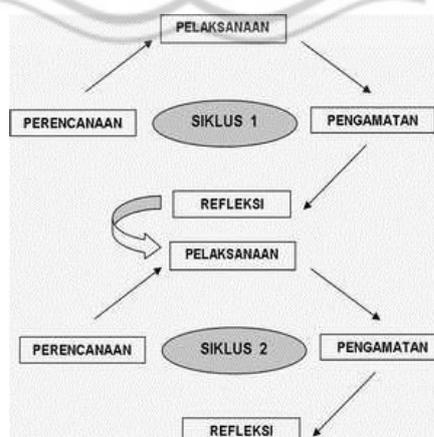
Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h.

Apabila dicermati pada gambar model Suharsimi Arikunto tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus yang sangat bergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Apabila permasalahan terkait dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran tidak hanya terdiri dari dua siklus, tetapi jauh lebih banyak dari itu, barangkali lima atau enam siklus.

Jika model Suharsimi Arikunto tersebut diikuti, maka peneliti pada tahap pertama menyusun rencana adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prespektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat digunakan dan kendala yang belum kelihatan.

Setiap aksi atau tindakan dapat menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa seperti dikemukakan pada PTK Model John Elliot berikut ini:¹⁶



¹⁶ Tatang Sunendar, "Penelitian Tindakan Kelas" dalam www.akhmadjudrajat.wordpress.com diakses tanggal; 5 Oktober 2016 jam 17.10.

4. Faktor yang Diteliti

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah,

- a. Hasil belajar Matematika di kelas 1 MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.
- b. Situasi belajar mengajar Matematika di kelas 1 MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.
- c. Perubahan-perubahan yang terjadi di kelas 1 MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

5. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus atau lebih. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat melihat prestasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika, maka diberikan tes diagnosis yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Observasi awal ini dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa. Dari evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi akan ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I adalah dengan menerapkan strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card*.

Berdasarkan pada refleksi awal, maka PTK ini dilaksanakan dengan prosedur pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam tiap siklus. Berikut ini rincian rencana tindakan yang akan dilakukan.

a. Siklus I

- 1) Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yakni dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b) Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
 - c) Mengembangkan skenario pembelajaran.
 - d) Menyiapkan sumber belajar.
 - e) Mengembangkan format evaluasi.
 - f) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- 2) Tindakan: Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan RPP yang telah dibuat.
- 3) Observasi
- Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran.
- 4) Refleksi
- Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.
- b. Siklus II
- 1) Perencanaan
 - a) Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus II.
 - b) Mengembangkan program tindakan II.
 - 2) Tindakan: Pelaksanaan program tindakan II.
 - 3) Observasi: Pengamatan dan pengumpulan data tindakan II.
 - 4) Refleksi: Evaluasi tindakan II.

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Metode Tes

Tes secara harfiah berasal dari bahasa Perancis kuno “testum” artinya piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.¹⁷ Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹⁸ Tes sebagai alat evaluasi hasil belajar mempunyai dua fungsi yaitu :

- 1) Untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi atau tingkat pencapaian terhadap seperangkat tujuan tertentu. Fungsi ini lebih menitikberatkan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran.
- 2) Untuk menentukan kedudukan atau peringkat siswa dalam kelompok, tentang penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Fungsi ini lebih menitikberatkan untuk mengukur keberhasilan belajar masing-masing individu peserta tes.

Dalam penelitian tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang di kelas I semester 1 dengan menerapkan strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card*.

b. Metode Observasi

Menurut Sudijono observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-

¹⁷ Asmawi Zainul dan Noehi Nasoetion, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta : PAU-PPAI, 1993, h. 46

¹⁸ *Op. Cit.*, h. 170

fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁹ Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁰ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²¹

Tujuan utama observasi antara lain :

- 1) Mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan.
- 2) Mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skill*).
- 3) Menilai tingkah laku individu atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya maupun situasi yang sengaja dibuat oleh guru.

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah kegiatan pembelajaran Matematika siswa kelas I dengan menerapkan strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card*. Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi di dalam kelas, dan diskusi.

c. Metode Wawancara (*Interview*)

Menurut Sudijono wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009

²⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 203

²¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. 4, h. 158

lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.²² Menurut Sutrisno Hadi dalam buku metodologi *reserch II*, interview adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²³ Maksud dilaksanakannya wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Meleong adalah untuk megkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami pada masa lalu, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.²⁴ Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah metode wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁵

Penggunaan metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen kelas dengan strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* pada mata pelajaran Matematika dikelas I atau keberadaan guru kelas, serta peserta didiknya dan keadaan MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

d. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk

²² Zaenal Arifin , *Evaluasi Pembelajaran, Teknik, Prosedur*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 76

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch II*, Yogyakarta :Andi Offset, 1990, h. 192

²⁴ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung: Alfabeta, 2008, h. 197.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Cet. 13, h. 206

penggunaan strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* dalam Matematika di kelas I, antara lain tentang sejarah singkat, letak geografis, visi misi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa.

7. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk menghitung prosentase keaktifan siswa dan mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan penerapan strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

8. Indikator Keberhasilan

a. Indikator akifitas siswa

Indikator keberhasilan dari penelitian apabila terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67 dari seluruh peserta didik dalam kelas.

b. Indikator hasil belajar

Indikator keberhasilan hasil belajar dari penelitian ini didasarkan pada perolehan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan belajar minimal 75 % dari seluruh peserta didik mampu memperoleh nilai 67 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan/deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran

2. Bagian isi (inti)

Bab satu, Pendahuluan yang membahas mengenai gambaran secara umum seluruh isi skripsi. Bab ini terdiri dari sepuluh sub bab, sub bab *pertama* yaitu latar belakang masalah, sub bab *dua* yaitu alasan pemilihan judul, sub bab *tiga* yaitu telaah pustaka, sub bab *empat* yaitu rumusan masalah, sub bab *lima* yaitu rencana pemecahan masalah, sub bab *enam* yaitu penegasan istilah, sub bab *tujuh* yaitu tujuan dan manfaat penelitian, sub bab *delapan* yaitu hipotesis tindakan, sub bab *sembilan* yaitu metode penelitian dan sub bab *sepuluh* yaitu sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua, Hasil Belajar, Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*), Media *Short Card*, Matematika dan Bangun Ruang.

Bab ini terdiri lima sub bab, sub bab pertama yaitu Hasil Belajar Peserta Didik meliputi Pengertian Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi Proses dan hasil Belajar. Sub bab *dua* yaitu Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) yang meliputi pengertian Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*), langkah-langkah dalam Strategi LSQ

(*Learning Starts With A Question*), dan kelebihan dan kelemahan Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*). Sub bab *tiga* yaitu Media *Short Card* yang meliputi media, media *Short Card*, kelebihan media *Short Card*. Sub bab *empat* yaitu Matematika yang meliputi pengertian dan tujuan mata pelajaran Matematika dan ruang lingkup mata pelajaran Media *Short Card*. Dan sub bab *lima* yaitu Bangun Ruang.

Bab tiga, Data Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* pada Siswa Kelas I Semester 1 Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Deskripsi Lokasi Penelitian yang meliputi sejarah singkat MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, Visi, Misi dan Tujuan MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, Struktur Organisasi MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, Data Pendidik dan Kependidikan MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, dan Data Siswa MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Sub bab *dua* yaitu Hasil Penelitian yang Pelaksanaan Prasiklus, Pelaksanaan Siklus I, dan Pelaksanaan Siklus II.

Bab empat, Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) dengan Media *Short Card* pada Siswa Kelas I Semester 1 Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab *pertama* yaitu Analisis Kegiatan Persiklus yang meliputi Analisis Prasiklus, Analisis Siklus I dan Analisis Siklus II. Sub bab *dua* yaitu Pembahasan.

Bab lima, Penutup. Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab *pertama* yaitu kesimpulan, sub bab *dua* yaitu saran-saran dan sub bab *tiga* yaitu kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, daftar ralat dan daftar riwayat pendidikan peneliti serta lampiran-lampiran.

